

THE INFLUENCE OF CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY, AND LEVERAGE ON FIRM VALUE WITH PROFITABILITY AS AN INTERVENING VARIABLE IN AUTOMOTIVE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2019 - 2021

¹Arthur Simanjuntak, Universitas Methodist Indonesia

email : as-smjt@rocketmail.com

²Yosephine Natalita Sembiring, Universitas Methodist Indonesia

email : pipi.sablonmedan@gmail.com

³Thomas Sumarsan Goh, Universitas Methodist Indonesia

email : gotho@gmail.com

⁴Gracesiela Y. Simanjuntak, Universitas Methodist Indonesia

email : gracesielasimanjuntak@gmail.com

⁵Nindy L Simanullang, Universitas Methodist Indonesia

email : nindysimanullang@gmail.com

*Correspondence Email: as-smit@rocketmail.com

Accounting Study Program, Faculty of Economics, Universitas Methodist Indonesia, Jl. Hang Tuah No. 8, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Medan City, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak struktur modal, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan memperhatikan profitabilitas sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas dengan *Current Ratio* (CR), dan leverage dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Sementara itu, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), dan profitabilitas dengan *Return on Assets* (ROA). Populasi penelitian mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mengumumkan laporan keuangan pada periode 2019 - 2021, dengan fokus pada sektor otomotif. Metode pengambilan sampel menggunakan sensus atau census sampling, dan terdapat 42 data perusahaan yang dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal berdampak positif pada profitabilitas perusahaan, namun likuiditas dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, struktur modal, likuiditas, dan leverage secara bersama - sama tidak memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan. Namun, profitabilitas perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa struktur modal memiliki dampak langsung pada nilai perusahaan, sementara likuiditas berpengaruh tidak langsung melalui profitabilitas. Selain itu, profitabilitas juga memiliki dampak langsung pada nilai perusahaan. Temuan ini menyiratkan bahwa profitabilitas memiliki peran penting dalam menghubungkan faktor - faktor struktur modal dan likuiditas dengan nilai perusahaan dalam konteks perusahaan otomotif di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan dalam mengelola struktur modal dan likuiditas mereka dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas.

Kata Kunci : Leverage, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of capital structure, liquidity, and leverage on firm value while considering profitability as an intervening variable. The independent variables in this study are measured using Debt to Equity Ratio (DER) for capital structure, Current Ratio (CR) for liquidity, and Debt to Assets Ratio (DAR) for leverage. The dependent variable is the firm value, which is measured using Price to Book Value (PBV), and profitability is measured using Return on Assets (ROA) as the intervening variable. The population of this study consists of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) that have published financial reports during the period 2019-2021 in the automotive sector. The sampling method used in this research is census sampling, and a total of 42 data points are analyzed. The results of the analysis indicate that capital structure has a positive impact on firm profitability, while liquidity and leverage do not have a significant influence on profitability. Furthermore, the combined effect of capital structure, liquidity, and leverage does not significantly affect firm value. However, profitability has a positive impact on firm value. Further analysis reveals that capital structure directly affects firm value, while liquidity indirectly affects it through profitability. Moreover, profitability also has a direct impact on firm value. These findings suggest that profitability plays a crucial role in linking the factors of capital structure and liquidity to firm value within the context of the automotive companies in Indonesia. Therefore, the findings of this study provide valuable insights for companies in managing their capital structure and liquidity with the goal of enhancing firm value through improved profitability.

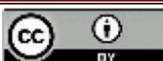
Keywords : Leverage, Liquidity, Firm Value, Profitability, Capital Structure

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak struktur modal, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2021. Nilai perusahaan dianggap sebagai indikator utama dalam menilai kualitas dan kinerja perusahaan, serta berdampak pada minat investor terhadap perusahaan tersebut. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan profitabilitas sebagai variabel intervening yang berperan sebagai penghubung dalam analisisnya. Faktor - faktor internal seperti rasio keuangan akan dipertimbangkan bersama dengan faktor - faktor eksternal seperti suku bunga dan inflasi yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan di sektor otomotif. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan positif antara struktur modal dan likuiditas dengan nilai perusahaan. Namun, mengenai pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian sebelumnya belum konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk lebih mendalam dan memperluas pemahaman tentang pengaruh variabel - variabel tersebut terhadap nilai perusahaan di sektor otomotif. Penelitian ini juga menganggap profitabilitas sebagai variabel intervening yang berperan sebagai penghubung untuk menghubungkan pengaruh struktur modal, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Diharapkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif dan meningkatkan minat investor dalam saham perusahaan, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Metode analisis jalur (*path analysis*) akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor - faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, terutama dalam konteks sektor otomotif. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang penting bagi pengambilan keputusan manajemen keuangan perusahaan di masa depan.

Tabel 1

**Ringkasan data PBV,ROA,DER dan CR pada perusahaan ASII, AUTO, BRAM dan IMAS
Tahun 2019 - 2021**



Nama Perusahaan	2019					2020					2021				
	PBV	ROA	DER	DA R	CR	PBV	RO A	DER	DA R	CR	PBV	RO A	DER	DA R	CR
ASII (<i>Astra International Tbk</i>)	1,51	5,60	0,98	0,88	3,52	0,94	6,62	0,79	0,73	3,94	1,09	8,65	0,74	0,74	3,60
AUTO (<i>Astra Otoparts Tbk</i>)	0,53	3,08	0,41	0,37	4,65	0,36	(3,88)	0,38	0,35	5,47	0,43	3,32	0,40	0,43	3,92
BRAM (<i>Indo Kordsa Tbk</i>)	1,65	6,41	0,33	0,27	8,37	0,63	0,31	0,24	0,26	7,25	0,93	8,01	0,32	0,30	5,92
IMAS (<i>Indomobil Sukses Internasional Tbk</i>)	0,45	2,16	3,39	3,75	2,09	0,32	(1,53)	4,08	2,81	2,02	0,29	0,12	2,82	2,97	1,92

Biasanya, PBV (*Price to Book Value*) digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Umumnya, jika PBV meningkat, maka ROA, DER, DAR, dan CR suatu perusahaan juga cenderung meningkat. Namun, sebuah fenomena menarik muncul dari tabel perbandingan antara tahun 2019 dan 2021. Terlihat bahwa ketika PBV meningkat, justru ROA, DER, DAR, dan CR mengalami penurunan. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan antara PBV dengan variabel - variabel lainnya tidak selalu sejalan dengan prinsip yang ada. Sebagai contoh, perusahaan Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan PBV dari tahun 2019 hingga tahun 2020, namun ROA justru meningkat dari 5,60 menjadi 6,62. Fenomena ini berbeda dengan prinsip yang menyatakan bahwa PBV seharusnya berbanding lurus dengan ROA, sehingga jika PBV menurun, ROA juga seharusnya menurun, dan sebaliknya. Selain ROA, variabel - variabel lain seperti DER, DAR, dan CR juga mengalami penurunan atau tidak selalu menunjukkan hubungan positif.

Karena terdapat hasil yang bertentangan antara fenomena gap dan penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penyelidikan lebih lanjut untuk memahami faktor - faktor apa yang memengaruhi perubahan nilai perusahaan. Penjelasan lebih rinci diperlukan untuk memahami alasan mengapa hubungan berbanding terbalik antara variabel - variabel dalam penelitian ini dapat terjadi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening: Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021."

II. KAJIAN PUSTAKA

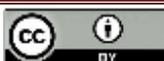
Teori Agen

Teori agen adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal memberikan tugas sesuai dengan tujuan yang dimilikinya kepada agen dan memberikan wewenang untuk mengambil keputusan (Supriyono, 2018). Namun, situasi ini dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan dengan pelanggan (Yuesti & Merawati, 2019). Dalam konteks sektor publik, terutama di pemerintahan desa, agensi desa berperan sebagai agen sementara masyarakat menjadi subyek. Pejabat desa bertindak berdasarkan arahan dari pemerintah setempat dan memiliki tanggung jawab kepada masyarakat desa sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bupati/Wali Kota dan masyarakat desa.

Teori Sinyal

(Spence, 1973) mengemukakan teori sinyal sebagai suatu pendekatan untuk menganalisis perilaku di pasar tenaga kerja, yang menjelaskan interaksi antara dua pihak dengan akses informasi yang berbeda. Teori sinyal ini mencerminkan strategi yang digunakan oleh pihak yang mengirimkan sinyal untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Dalam bidang studi akuntansi, audit, dan manajemen keuangan, teori sinyal banyak digunakan untuk menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan mengirimkan sinyal mengenai kondisi perusahaan melalui berbagai aspek pengungkapan informasi keuangan, yang kemudian diinterpretasikan sebagai tindakan perusahaan (manajer) terhadap pihak eksternal (investor) (Imam Ghazali, 2020).

Teori Legitimitas



Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi selalu berusaha untuk diterima dan diakui oleh masyarakat di mana mereka beroperasi, bahwa keberadaan dan kegiatan organisasi sesuai dengan batas dan norma yang berlaku. Dengan kata lain, organisasi berupaya agar aktivitas mereka dianggap sah dan sesuai oleh pihak luar. Batasan dan norma ini bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu, sehingga organisasi perlu sensitif terhadap etika atau moral yang berlaku di lingkungan mereka. Teori legitimasi didasarkan pada gagasan bahwa terdapat sebuah "kontrak sosial" antara organisasi dan masyarakat dalam lingkungan di mana mereka beroperasi. Meskipun definisi "kontrak sosial" ini tidak selalu mudah dipahami, konsep tersebut mencerminkan beragam harapan yang tersirat dan eksplisit dari masyarakat tentang bagaimana organisasi seharusnya beroperasi.

Nilai Perusahaan

Menurut (Puspita, 2017), persepsi investor terhadap suatu perusahaan, yang seringkali terkait dengan harga saham, mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham sendiri ditentukan saat saham diperdagangkan di pasar saham. Jika harga saham meningkat, investor akan menganggap nilai perusahaan juga tinggi. Namun, pandangan yang berbeda dikemukakan oleh (Herawati, 2013). Bagi (Herawati, 2013), nilai perusahaan merupakan hasil dari manajemen yang efektif dalam mengelola berbagai aspek, termasuk arus kas bersih, pertumbuhan, dan biaya modal. Selain itu, (Herawati, 2013) juga menyatakan bahwa harga saham juga bisa menjadi indikator nilai perusahaan, karena jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan juga akan dianggap tinggi.

Struktur Modal

Menurut (Fahmi, 2018), struktur modal merujuk pada gambaran proporsi keuangan suatu perusahaan, yang melibatkan perbandingan antara modal yang diperoleh dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas pemegang saham (modal sendiri). Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan memperoleh pendanaan. Proses ini melibatkan pengaturan komposisi modal, di mana perusahaan berusaha menemukan keseimbangan antara pendanaan dari utang jangka panjang dan modal sendiri, serta mengatur perbandingan antara modal yang diperoleh dari sumber internal perusahaan dengan sumber dana eksternal.

Likuiditas

Likuiditas adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti membayar hutang tepat pada waktunya. Semakin tinggi rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban saat ini. Dengan kata lain, rasio likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola kewajiban finansialnya dengan lancar tanpa mengalami kesulitan likuiditas. Selain itu, rasio likuiditas juga berperan dalam mengurangi risiko perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek kepada para kreditor.

Leverage

Leverage digunakan sebagai ukuran untuk menilai tingkat utang keuangan suatu perusahaan, dimana semakin tinggi *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pinjaman, sehingga ketergantungan perusahaan pada kreditor meningkat. Dampak dari tingginya *leverage* ini adalah penurunan imbal hasil saham, yang selanjutnya akan mempengaruhi imbal hasil saham perusahaan (Hidayat, 2019). Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. Ketika rasio *leverage* tinggi, berarti jumlah utang dibandingkan dengan aset perusahaan lebih besar. Untuk meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham, aset perusahaan yang didanai dengan utang harus dimanfaatkan secara optimal, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Namun, manajemen perlu berhati-hati karena jika tidak mengelola *leverage* dengan baik, hal ini bisa berdampak negatif pada nilai perusahaan (Setiawati & Lim, 2018).

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan performa manajemen dalam mengelola perusahaan. Ada berbagai indikator profitabilitas, seperti laba operasi, laba bersih, imbal hasil investasi/aset, dan imbal hasil ekuitas pemilik. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan (Chasanah, 2018). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

selama periode tertentu tercermin dalam profitabilitas. Pengukuran profitabilitas perusahaan menggambarkan tingkat kesuksesan perusahaan dan efisiensi dalam memanfaatkan aset, dan dapat diukur dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aset atau modal perusahaan (Setyawan, 2021).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan mendapatkan pendanaan dari utang dan modal sendiri dalam keseimbangan yang tepat. Hasil penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa struktur modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, perusahaan dengan struktur modal yang optimal, di mana penggunaan utang dan modal sendiri diatur dengan bijaksana, cenderung mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, perusahaan dapat cerdas menggunakan dana eksternal untuk meningkatkan profitabilitas mereka. Oleh karena itu, hipotesis alternatif yang diajukan adalah:

H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tercermin dalam tingkat likuiditas. Berdasarkan penelitian sebelumnya, likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik, di mana mereka dapat membayar kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aset lancar secara memadai, cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Keberadaan likuiditas yang kuat memberikan fleksibilitas dan stabilitas keuangan bagi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, sehingga mendorong kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, hipotesis alternatif yang diajukan adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Leverage merujuk pada proporsi total utang dan modal sendiri suatu perusahaan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, perusahaan yang mampu mengelola utang secara efektif untuk membiayai investasi mereka cenderung mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan memberatkan beban bunga yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencari keseimbangan yang tepat dalam penggunaan *leverage* agar dapat meningkatkan profitabilitas mereka. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang diajukan adalah:

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan campuran sumber pembiayaan dari utang dan modal sendiri. Ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal yang seimbang dan optimal cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Investor memiliki pandangan positif terhadap perusahaan yang mampu mengelola sumber pembiayaan dengan baik. Dalam konteks ini, perusahaan yang menggunakan sumber dana internal dan eksternal secara seimbang memiliki potensi untuk mencapai nilai perusahaan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

likuiditas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, di mana mereka dapat dengan mudah membayar kewajiban jangka pendek, cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan dapat mengelola risiko keuangan dengan baik. Oleh karena itu, hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa leverage atau rasio antara total utang dengan modal sendiri perusahaan memiliki pengaruh yang beragam terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti penggunaan utang yang bijaksana dapat memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan hubungan negatif antara leverage dan nilai perusahaan, terutama ketika tingkat utang sudah mencapai tingkat risiko yang tinggi. Oleh karena itu, manajemen yang tepat dalam mengelola leverage menjadi penting untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6: Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Berdasarkan penelitian sebelumnya, profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan yang dapat mencapai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Profitabilitas yang kuat mencerminkan efisiensi operasional, keunggulan kompetitif, dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Hal ini menarik minat investor dan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif yang diajukan adalah sebagai berikut:

H7: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Dalam penelitian sebelumnya, terbukti bahwa struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap profitabilitas. Dengan memiliki struktur modal yang baik, perusahaan dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Jika perusahaan mampu mengelola struktur modal dengan efisien dan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka nilai perusahaan cenderung akan meningkat. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H8: Terdapat pengaruh positif antara Struktur Modal dan Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Dari penelitian sebelumnya, terungkap bahwa likuiditas dapat memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui pengaruhnya terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kemampuan likuiditas yang kuat memberikan kepercayaan kepada investor dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan dengan baik, yang berdampak positif pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H9: Terdapat pengaruh positif antara Likuiditas dan Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas:

Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa leverage juga memiliki dampak tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui pengaruhnya terhadap profitabilitas. Penggunaan leverage yang bijaksana dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada nilai perusahaan. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan leverage yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola leverage dengan tepat dan seimbang agar mencapai nilai perusahaan yang optimal melalui profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H10: Terdapat pengaruh antara Leverage dan Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka dan menerapkan analisis statistik. Fokus utama penelitian ini adalah pada penggunaan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama periode tahun 2019 - 2021. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian dengan mempertimbangkan informasi dan kuota yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, di mana data sekunder yang diperoleh digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi tentang hubungan antara variabel yang sedang diteliti.

IV. HASIL DAN PEMAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau ringkasan tentang data yang digunakan dalam penelitian. Ini melibatkan informasi tentang nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan sebaran data dari setiap variabel penelitian. Sebaran data diukur oleh standar deviasi, yang mengindikasikan tingkat variasi atau perbedaan antara nilai-nilai data dalam sampel dengan nilai rata-ratanya. Semakin kecil nilai standar deviasi, semakin dekat data dengan nilai rata-ratanya dan semakin homogen distribusi datanya.

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	42	.07	7.83	1.2852	1.53777
Likuiditas	42	.60	7.26	2.2295	1.61161
Leverage	42	.07	.89	.4331	.23576
Nilai Perusahaan	42	.13	3.11	.9067	.84785
Profitabilitas	42	-.17	.19	.0229	.06653
Valid N (listwise)	42				

Dalam tabel di atas, terdapat data karakteristik yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

- Terdapat 42 data amatan yang digunakan dalam analisis.
- Variabel struktur modal (X_1) yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,07, nilai maksimum sebesar 7,83, nilai rata - rata (mean) sebesar 1,2852, dan standar deviasi sebesar 1,53777.
- Variabel likuiditas (X_2) yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,60, nilai maksimum sebesar 7,26, nilai rata - rata (mean) sebesar 2,2295, dan standar deviasi sebesar 1,61161.

- d. Variabel leverage (X_3) yang diukur dengan *Debt To Total Equity* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,07, nilai maksimum sebesar 0,89, nilai rata - rata (mean) sebesar 0,4331, dan standar deviasi sebesar 0,23576.
- e. Variabel Nilai Perusahaan (Y) yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,13, nilai maksimum sebesar 3,11, nilai rata - rata (mean) sebesar 0,9067, dan standar deviasi sebesar 0,84785.
- f. Variabel Profitabilitas (z) yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,17, nilai maksimum sebesar 0,19, nilai rata - rata (mean) sebesar 0,0229, dan standar deviasi sebesar 0,06653.

Uji Asumsi Klasik

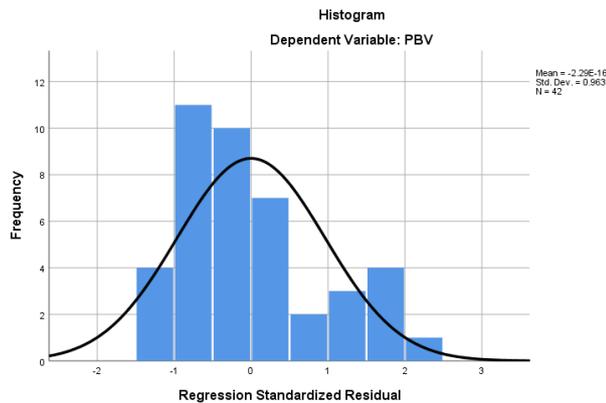
Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam pengujian ini, digunakan metode one sample Kolmogorov - Smirnov test pada residual persamaan. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut : apabila nilai probabilitas (*probability value*) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

Tabel 3
Uji Normalitas

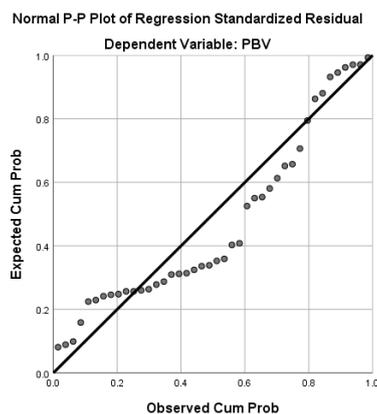
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		42	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.79738849	
Most Extreme Differences	Absolute	.194	
	Positive	.194	
	Negative	-.121	
Test Statistic		.194	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.074 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.067
		Upper Bound	.081
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Dari hasil uji normalitas yang tertera dalam tabel, didapati bahwa nilai signifikansi sebesar 0,081, yang menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang mendekati normal. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, dan data dianggap terdistribusi secara normal. Selain itu, untuk memvisualisasikan distribusi data, grafik histogram dan grafik plot data juga dapat digunakan sebagai referensi.



Gambar 1 Uji Normalitas

Grafik histogram menunjukkan bahwa data memiliki bentuk distribusi yang mendekati normal dengan sedikit kemiringan lonceng. Tidak terlihat adanya kemiringan yang signifikan ke kiri atau ke kanan. Selain itu, hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal p-plot juga menegaskan bahwa data cukup terdistribusi secara normal.



Gambar 2 P – Plot Uji Normalitas

Grafik normal P-Plot menunjukkan bahwa sebagian besar titik berada mendekati garis diagonal, mengindikasikan bahwa data memiliki kecenderungan untuk terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi berganda. Penilaian tentang multikolinieritas bisa diperoleh melalui pemeriksaan nilai koefisien antar variabel independen, nilai toleransi, dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka akan terjadi multikolinieritas yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Sebaliknya, jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel independen. Penting untuk memastikan bahwa model regresi berganda bebas dari multikolinieritas agar hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

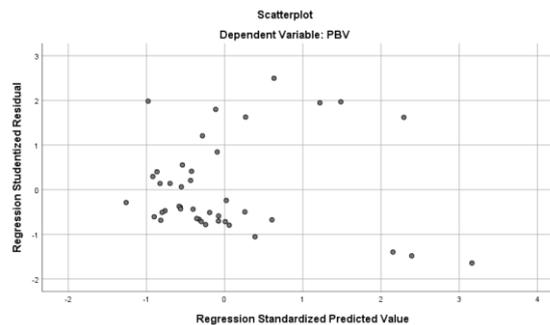
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		

DER	.271	3.690
CR	.536	1.865
DAR	.193	5.183

Dari hasil analisis tabel, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi berganda. Semua variabel independen menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang kurang dari 10, menandakan bahwa tidak ada hubungan linier yang kuat antara variabel independen. Oleh karena itu, model regresi berganda tersebut dapat dianggap valid dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah variasi dalam residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi berganda tidak konstan. Model regresi berganda dianggap baik jika homoskedastis, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi melalui pola penyebaran plot pada gambar scatterplot, seperti yang terlihat pada contoh berikut:



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik data memiliki pola yang acak dan tersebar di kedua sisi garis nol pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi berganda.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan residual dalam model regresi berganda (masalah autokorelasi). Keberadaan autokorelasi dalam model regresi dianggap tidak baik. Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan runs test. Jika hasil runs test menunjukkan tingkat signifikansi di atas $\alpha > 0,05$, maka itu berarti tidak ada autokorelasi. Berdasarkan Tabel di bawah, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.32899
Cases < Test Value	21
Cases \geq Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	17
Z	-1.406
Asymp. Sig. (2-tailed)	.160
a. Median	

Berdasarkan nilai yang terdapat dalam tabel, yakni Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,160, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi atau tidak ada indikasi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi parsial menggunakan uji-t bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari satu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan mengabaikan pengaruh variabel independen lainnya yang tetap konstan. Pada uji ini, kita memperhatikan nilai signifikansi (sig.). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.305	.596		.511	.612
	DER	-.044	.162	-.080	-.272	.787
	CR	.203	.110	.386	1.853	.072
	DAR	.475	1.249	.132	.380	.706

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2023

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.039	.037		1.066	.293
	DER	-.021	.010	-.491	-2.123	.040
	CR	.009	.007	.207	1.257	.216
	DAR	-.019	.077	-.067	-.244	.808

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26, 2023

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.789	.128		6.151	.000
	ROA	5.156	1.843	.405	2.798	.008

a. Dependent Variable: PBV

- Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Variabel Struktur Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan karena nilai signifikansinya sebesar 0,787, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.
- Selain itu, Variabel Likuiditas juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan karena nilai signifikansinya sebesar 0,072, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05.

- c) Namun, berbeda dengan Variabel Struktur Modal dan Likuiditas, Variabel Leverage menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan karena nilai signifikansinya sebesar 0,706, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.
- d) Sebaliknya, Variabel Struktur Modal menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas karena nilai signifikansinya sebesar 0,040, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05.
- e) Namun, Variabel Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas karena nilai signifikansinya sebesar 0,216, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05.
- f) Begitu pula, Variabel Leverage juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas karena nilai signifikansinya sebesar 0,808, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.
- g) Sementara itu, Variabel Profitabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan karena nilai signifikansinya sebesar 0,008, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji - F atau uji signifikansi simultan dilakukan untuk mengevaluasi dampak bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari Uji-F.

Tabel 7
Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.404	3	1.135	1.654	.193 ^b
	Residual	26.069	38	.686		
	Total	29.473	41			

a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), DAR, CR, DER

Dari hasil tabel, dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh bersama - sama dari variabel Struktur Modal, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan tidak signifikan, karena nilai Sig. sebesar 0,193 atau lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi yang diperoleh ($t = 2.123$, $p = 0.040$). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2012), (Marusya & Magantar, 2016), dan (Prabowo & Sutanto, 2019), tetapi berbeda dengan hasil penelitian (Rahmawati & Mahfudz, 2018).

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai t sebesar 1.257 dan nilai p sebesar 0.216. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian, seperti (Sukmayanti & Triaryati, 2019) dan (Mahulae, 2020), namun tidak sejalan dengan penelitian (Prabowo, 2019) dan (Pradnyaswari & Dana, 2022).

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Leverage juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai t sebesar -0.244 dan nilai p sebesar 0.808. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, seperti (Puspita & Hartono, 2018), (Dewi & Abundanti, 2019), serta (Putra & Badjra, 2015), namun berbeda dengan penelitian (Helfiardi & Sri, 2021).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Dalam konteks pengaruh terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai t sebesar -0.272 dan nilai p sebesar 0.787. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Irawan & Nurhadi, 2019), namun berbeda

dengan penelitian (Prastuti & Sudiarta, 2016), (Madya, 2019), (Dewi & Abundanti, 2019), serta penelitian lainnya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Demikian juga, likuiditas juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai t sebesar 1.853 dan nilai p sebesar 0.072. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Jayanti, 2018), namun berbeda dengan penelitian (Dewi & Abundanti, 2019).

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai t sebesar 0.380 dan nilai p sebesar 0.706. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Akhmad et al., 2020), namun berbeda dengan penelitian (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Namun, variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai t sebesar 2.798 dan nilai p sebesar 0.008. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Choirul et al., 2021), namun berbeda dengan penelitian (Farizki et al., 2021).

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui profitabilitas

Dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui profitabilitas sebagai mediator, ditemukan bahwa pengaruh langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan lebih besar (-0.080) daripada pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas (-0.278). Temuan ini sesuai dengan penelitian (Dita et al., 2016), namun berbeda dengan penelitian (Rahman et al., 2015).

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Selanjutnya, pengaruh langsung likuiditas terhadap nilai perusahaan (0.386) lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas (0.469). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Reni et al., 2020), namun berbeda dengan penelitian (Erna et al., 2018).

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Terakhir, pengaruh langsung leverage terhadap nilai perusahaan (0.132) juga lebih besar daripada pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas (0.105). Temuan ini berbeda dengan penelitian (Ira et al., 2019), namun sejalan dengan penelitian (Reni et al., 2020).

V. KESIMPULAN

1. Dari temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas (dengan nilai t sebesar -2.123 dan tingkat signifikansi sebesar 0.040). Penemuan ini juga telah dipastikan konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2012; Marusya & Magantar, 2016; Prabowo & Sutanto, 2019), meskipun tidak selaras dengan hasil penelitian oleh (Rahmawati & Mahfudz, 2018).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai t sebesar 1.257 dan tingkat signifikansi sebesar 0.216. Oleh karena itu, hipotesis H2 ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmayanti & Triaryati, 2019) dan (Mahulae, 2020), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prabowo, 2019) dan (Pradnyaswari & Dana, 2022).
3. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa leverage juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai t sebesar -0.244 dan tingkat signifikansi sebesar 0.808. Oleh karena itu, hipotesis H3 juga ditolak. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Hartono, 2018; Dewi & Abundanti, 2019; Putra & Badjra, 2015), tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Helfiardi & Sri, 2021).
4. Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai t sebesar -0.272 dan tingkat signifikansi sebesar 0.787. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irawan & Nurhadi, 2019), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastuti & Sudiarta, 2016; Madya, 2019; Dewi & Abundanti, 2019), serta penelitian lainnya.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai t sebesar 1.853 dan tingkat signifikansi sebesar 0.072. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2018), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Abundanti, 2019).
6. Pengaruh langsung leverage terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0.132, yang lebih besar daripada pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas, yaitu sebesar -0.105. Temuan ini berbeda dengan penelitian oleh (Ira et al., 2019), namun sejalan dengan penelitian oleh (Reni et al., 2020).
7. Variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t sebesar 2.798 dan nilai p sebesar 0.008. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choirul et al., 2021), namun berbeda dengan penelitian oleh (Farizki et al., 2021).
8. Pengaruh langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah sebesar -0.080, yang lebih besar daripada pengaruh tidak langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, yaitu sebesar -0.278. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh langsung terhadap variabel nilai perusahaan.
9. Pengaruh langsung likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0.386, yang lebih kecil daripada pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, yaitu sebesar -0.469. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh tidak langsung terhadap variabel nilai perusahaan.
10. Selain itu, pengaruh langsung leverage terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0.132, yang lebih besar daripada pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas, yaitu sebesar -0.105. Temuan ini berbeda dengan penelitian oleh (Ira et al, 2019), namun sejalan dengan penelitian oleh (Reni et al., 2020).

Saran dan Batasan

Penelitian ini menghadapi beberapa batasan yang perlu diakui. Pertama, batasan rentang waktu yang singkat, hanya mencakup tiga tahun penelitian. Kedua, analisis hanya mempertimbangkan sebagian faktor seperti struktur modal, likuiditas, dan leverage dalam hubungannya dengan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh profitabilitas. Variabel lain yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Ketiga, sampel penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan secara universal pada seluruh sektor industri di bursa.

Berdasarkan kesimpulan dan batasan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian mendatang. Pertama, penelitian selanjutnya dapat memperluas jangka waktu studi menjadi lima tahun atau lebih guna mendapatkan gambaran yang lebih holistik dan mengamati perubahan dari waktu ke waktu. Kedua, penelitian mendatang dapat menguji variabel lain seperti *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas dan menggunakan indikator lain seperti *Tobin's Q* dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk mengukur nilai perusahaan. Ketiga, untuk memperoleh hasil yang lebih generalisasi, penelitian mendatang dapat melibatkan sektor industri yang lebih beragam sehingga hasilnya dapat mewakili berbagai jenis perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, & Jumria. 2020. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan di Indonesia Stock Exchange. *JurnalEconomix*, 8(1), 235–245.
- Aprilia. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 8, Nomor 4, April 2019 e-ISSN: 2460-0585.
- Ambarita, I. M., Purba, D. S., & Sinaga, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i1.341>

- Cecilia, Rambe, S., & Torong, M. Z. 2015. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura, *Jurnal Akuntansi*. Hal 1-22.
- Febriani, R. 2020. pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening, . *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Vol 3 No. 2*, 216-245. doi:<https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.943>
- Hanifah. 2022. “Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial distress Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010).” Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109-117
- Madya, E. 2019. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia). *Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1), 73–97.
- Mardiyati, U., Ahmad, G., & Ria, P. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. 3 No. 1, Hal 1-17.
- Nababan, S. S., Girsang, R. M., & Tarigan, W. J. (2022). Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 182-192
- Novari, P., & Lestari, P. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate, *E-Jurnal Manajemen Unud*. Hal 5671-5694.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Hal 144-153. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/326551702>.
- Pristianingrum, N. 2017. Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*. Hal 353-364.
- Putro, D., & Risman, A. 2021. The Effect of Capital Structure and Liquidity on Firm Value Mediated by Profitability. *The EUrASEANs: journal on global socio-economic dynamics*. Vol. 2 (27), Hal 27-34. Retrieved from [https://www.euraseans.com/2\(27\)](https://www.euraseans.com/2(27))
- Rahayu, M., & Sari, B. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, . *Ikraith Humaniora*, 2 No.2, Hal 69-76.
- Rompas, G. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, . *Jurnal EMBA*. Hal 252-262.
- Rudangga, I. G., & Sudiarta, G. M. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan,). *E-Jurnal Manajemen Unud*. Hal 4394-4422.
- Setiawati & Lim. 2020. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengungkapan Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, *Jurnal Akuntansi*. No 1, Hal 29-57.
- Setyawan, Budi. 2021. Pengertian Bank Menurut Para Ahli. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-bank-menurut-para-ahli/>. 7 April 2021.
- Tarigan, W. J., & Purba, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(2), 81-95
- Wahyudi, H., Chuzaimah, & Sugiarti, D. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-

45 Periode 2010 - 2014). Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 1, Nomor 2, Desember 2016: 156-164., Hal 156-164.